

PERJUANGAN RADEN MATTAHER MELAWAN BELANDA DI KABUPATEN MUARO JAMBI TAHUN 1904-1907 SEBAGAI BAHAN AJAR SEJARAH INDONESIA

Indra Martin Sianipar¹, Reka Seprina²

martinsianipar906@gmail.com¹, reka.seprina@unja.ac.id²

Pendidikan Sejarah, Universitas Jambi^{1,2}

Abstrak: Raden Mattaher ialah seorang sosok yg mempunyai segudang strategi gerilya, strategi yg dilakukan Raden Mattaher adalah membuat perimeter pertahanan dan barisan perlawanan. Perjuangan Raden Mattaher dimulai pada tahun 1904-1907, ketika ia dinyatakan kalah melawan penjajah Belanda. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya Raden Mattaher melawan penjajahan Belanda di Kabupaten Muaro Jambi dapat dijadikan sebagai sumber belajar khususnya dalam sejarah lokal Indonesia. Metode penelitian ini memakai penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini dilaksanakan karena dapat menggali perjuangan Raden Mattaher secara terstruktur untuk dijadikan bahan ajar sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk usaha Raden Mattaher dapat dijadikan sebagai bahan ajar tentang sejarah lokal Indonesia. Bahan ajar lokal ini sangat membantu siswa karena materi tersebut dekat dengan lingkungan tempat tinggalnya, sehingga tujuan pembelajaran Sejarah menjadi lebih dapat dicapai dan bermakna. Selain itu juga dapat membentuk kecintaan terhadap sejarah dan sifat bertanggung jawab serta tumbuhnya kesadaran kebangsaan.

Kata kunci : Perjuangan, Kolonialisme, Bahan Ajar Sejarah

Abstrak: *Raden is a figure who has a myriad of guerrilla strategies, he turned into capable of assault the Dutch colonialists. The strategy used by Raden Mattaher is to form a protective line and a line of resistance. Raden Mattaher's war commenced from 1904-1907 wherein he become declared lifeless towards the Dutch colonials. This studies become conducted to discover how Raden Mattaher's war in opposition to Dutch Colonialism in Muaro Jambi Regency (1904-1907) which may be used as a source of learning, particularly in local-based Indonesian history subjects. This studies technique makes use of descriptive qualitative studies. The results confirmed that Raden Mattaher's shape of battle may be used as a local-based Indonesian history teaching material. Those local-based teaching materials are very useful for students because the materials are close to their living environment, thus making history learning targets achieved and become extra significant. Besides that, it can also build the person of affection for history as well as the nature of duty and the growth of a sense of nationalism.*

Keywords : *Struggle, Colonialism, Historical Teaching Material*

PENDAHULUAN

Salah satu dari banyak pahlawan daerah di Indonesia ialah Raden Mattaher. Perjuangannya melawan Belanda pada kurun waktu 1904-1907 sangat heroik dan membekas di masyarakat Jambi terutama di Kabupaten Muaro Jambi. Ia adalah sosok panglima yang terkenal dan juga ditakuti kolonial Belanda. Raden Mattaher ialah seorang putra daerah Jambi yang lahir tahun 1807. Ia adalah putra dari Pangeran Kasin dan Ratumas Esa (Ratumas Tija). Ayah Raden Mattaher sendiri adalah putra Pangeran Adi, saudara Sultan Saifuddin. Raden Mattaher melakukan banyak peperangan dengan

Belanda dalam hidupnya (Mirnawati, 2012).

Ia adalah seorang komandan militer Jambi yang dikenal tegas serta ditakuti oleh Belanda. Bahkan setelah kematian Sultan Thahasaihudin pada tahun 1904, kepemimpinan perlawanan terhadap Belanda di Jambi dilanjutkan oleh Raden Mataha, yang dikenal sebagai Singokhumpe oleh penduduk Jambi. Dia membuktikan bahwa dia adalah seorang ksatria, pemberani, cerdas, dan bijaksana dalam strategi. Pasukan Raden Mattaheer bergerak dan tiba-tiba menyerang. Karena itu, pasukan Raden Mattaheer tidak hanya menempati wilayah secara permanen. Raden Mattaheer menyebut pasukannya Sabilillah. Sebelum Raden Mattaheer kembali menyerang Belanda, ia terlebih dahulu berdoa memohon petunjuk dan berkah Illahi (Saudagar, 2012).

Berdasarkan paparan di atas, kita dapat melihat banyak sekali nilai-nilai historis dan nilai kehidupan yang dapat dijadikan materi bahan ajar sejarah Indonesia. Akan tetapi selama ini pembelajaran sejarah yang dilaksanakan di sekolah-sekolah masih minim yang memanfaatkan peristiwa-peristiwa lokal di sekitar dan hanya mentransfer apa yang ada di buku teks ke siswa. Permasalahan ini telah dikaji oleh Santosa (2017: 32) yang memaparkan permasalahan dalam pembelajaran sejarah antara lain: (1) Proses pembelajaran berlangsung stagnan dan hanya satu arah, (2) guru belum memahami filosofi pendidikan sejarah, (3) guru tidak memahami kedudukan dan kedudukan pendidikan sejarah. Untuk menangani permasalahan dalam sejarah pembelajaran, Ainina (2014: 40) mengemukakan bahwa penggunaan media berbasis visual interaktif dapat lebih menarik minat siswa.

Belajar tentang sejarah juga bisa lebih menarik jika dikontekstualisasikan dengan lingkungannya, misalnya melalui sejarah lokal. Namun sayangnya, sejarah lokal seringkali terabaikan (Harrison, 2009:6). Nichols (1930: 53) menyatakan bahwa anak muda yang tidak tahu banyak tentang peristiwa lokal, menghargai sejarahnya atau mengetahui betapa pentingnya mereka, terlepas dari sejarah lingkungan mereka, dapat menjadi bagian penting dari sejarah bangsa.

Perjuangan Raden Mattaheer ini juga dapat dikategorikan sebagai sejarah lokal yang dimiliki oleh provinsi Jambi. Pemanfaatan sejarah lokal ini dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar sebagai bahan ajar untuk mata pelajaran Sejarah Indonesia. Perlu diketahui sebelumnya. Panenn (2001) menunjukkan bahwa materi adalah isi pembelajaran yang tersusun secara sistematis yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Andi, 2011:16). Pemahaman ini menjelaskan bahwa bahan perlu dirancang dan dibuat dengan menggunakan aturan pendidikan karena digunakan oleh guru untuk mendukung dan mendukung proses pembelajaran. Materi atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah "konten" dari silabus dan materi. Dalam hal ini, fokusnya adalah pada pendidikan sejarah dengan menggunakan materi sejarah lokal.

Masih diyakini bahwa materi sejarah bentuk lokal berperan penting dalam membantu siswa memahami teori, fakta, gagasan inovatif, hingga konsep (Husen, 2013: 25). Materi khas tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai, tempat penyediaan materi, sarana evaluasi, dan sarana peningkatan minat belajar dan motivasi siswa (Darwati, 2011: 76).

Dari penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa generasi sekarang perlu memiliki pemahaman sejarah di tingkat lokal, seperti pertempuran RMattaheer di Muaro Jambi. Proses pengajaran nilai ini dapat dilakukan secara efektif di sekolah melalui

bahan ajar. Apalagi saat ini, sekolah perlu melakukan inovasi materi sejarah di tingkat lokal. Mendorong minat siswa terhadap sejarah sekaligus menanamkan nilai kearifan lokal yang terkandung dalam semua jejak sejarah lokal. Pengembangan dan pemanfaatan bahan sejarah merupakan jalan keluar dari masalah kurangnya inovasi bahan sejarah lokal di dalam kelas. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih banyak potensi sejarah lokal di provinsi jambi serta untuk melihat perjuangan Raden Mattaher di Muaro Jambi Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Sejarah Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan prosedural Kualitatif deskriptif dalam pelaksanaannya. Kualitatif deskriptif adalah suatu cara untuk menemukan dan mengungkap makna dari masalah sosial. Sedangkan metode yang digunakan adalah studi kepustakaan. Pendekatan pustakawan (dokumenter) ini dikenal sebagai metode pengumpulan data berdasarkan buku, artikel ilmiah, jurnal dan sumber tertulis yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dengan menggunakan literatur untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Cresswel, 2016:4). Sependapat dengan pernyataan di atas, Zed (2014) mengatakan bahwa dalam penelitian kepustakaan, penelitian kepustakaan bukan hanya langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian, tetapi juga memanfaatkan sumber kepustakaan untuk mendapatkan data penelitian. Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk mengelaborasi dan membangun desain yang lebih kuat berdasarkan studi empiris yang relevan yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti memetakan buku-buku, hasil penelitian yang diterbitkan dalam artikel penelitian dan disertasi yang berkaitan dengan perjuangan sejarah, dan literatur pendidikan tentang sejarah, sejarah lokal.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pandangan Bungin (2010:26) adalah: (1) menyatukan data primer seperti Artikel, buku, jrnal dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik, topik penelitian, (2) mengolah data. dengan menggambarkan secara singkat korelasi antara kategori yang dianalisis melalui reduksi data, (3) menarik kesimpulan sementara dan dapat diubah, mengubah jika data tertentu ditemukan dalam pengumpulan data, (4) memeriksa validitas hasil studi dengan membedah tiga sumber data, dan (5) menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perjuangan Raden Mattaher melawan Belanda periode tahun 1904-1907

Raden Mattaher lahir di Jambi pada tahun 1807. Raden Mattaher adalah putra Pangeran Kusin dan putra Ratusas Esa (Ratusas Tija). Orang tua Raden Mattaher adalah penguasa Sikamis, desa Kasang Melintang saat ini di distrik Air Hitam pada masa pemerintahan Salorangung. Ayah Raden Mattaher sendiri adalah putra Pangeran Adi, saudara Sultan Taha Saifuddin. Raden Mattaher aktif dalam peperangan melawan Belanda sepanjang hidupnya. Bahkan, sepanjang hidupnya, Raden Mattaher dikenal sebagai prajurit yang sangat ditakuti oleh Belanda. Selain itu, Raden Mattaher dikenal sebagai panglima dengan berbagai taktik perang. Keberhasilan Raden Mattaher dalam melawan tentara Belanda ditunjukkan ketika Raden Mattaher diperintahkan untuk mengusir Belanda di beberapa daerah. Daerah ini meliputi Salo Langung, Melingin, Bungo, Muaro Jambi, Kumpe, Pematang Lumut, Merrun dan Muaro Tenbeshi. Raden

Mattaher dipanggil Singo Kumpeh oleh tentara karena keganasannya yang seperti singa yang menghancurkan penyusup. Namun, senjata tempur Belanda begitu kuat sehingga dimajukan sehingga Radin Mattaher akhirnya meninggal pada tahun 1907.

Sejak muda, Radin Mattaher telah bergabung dengan mantan panglima perang untuk menyerang Belanda. Sebelum Raden Mattaher diangkat menjadi panglima, ia sudah menduduki posisi kepemimpinan. Oleh karena itu, beliau diangkat sebagai Muara Kumpe sebagai panglima militer yang bekerja di wilayah Muara Tembesi. Raden Mattaher dan pasukannya tiba-tiba menyerang dan tidak hanya menduduki daerah itu, tetapi juga tidak tinggal.

Proses Peperangan Raden Mattaher Melawan Belanda

Raden Mattaher dikenal oleh Belanda sebagai panglima perang. Permulaan 1900, Radenmattaher dan Pangeran Maaji bergelar Pangeran Karto di Tanjung Penjaringan, memimpin penyerangan ke gerombolan delapan jukung Belanda yang ditembakkan dari kapal Musi. Perahu dan jukung Belanda yang dipersenjatai, diangkut dari Muara Tembesi ke Sarolangun. Senjata ini diperuntukan bagi Belanda untuk bertahan di tj. Gagak

Pasukan Mattaher dan Pangeran Karto serta Panglima Tudak Alam Mentawak menyerang konvoi jukung Belanda dan Musdi. Semua tentara Belanda tewas dan semua senjata disita. Pasukan Pengawal dari Palembang dan Jawa menyerah dan menuntut perlindungan dari tentara Raden Mattaher. Pasca penyerangan kapal Musi dan lapan jukung di Tanjung Layar, nama Raden Mattaher mulai dikenal di masyarakat dan di kalangan militer Belanda. Setelah itu, berbagai cerita dan mitos tentang kehebatan Raden Mattaher berkembang. Sebagian senjata curian itu dikirim Raden Mattaher ke Tanah Garo, Merangin, Bangko Pintas dan juga Tabir.

Berita keberhasilan Mattaher membuat Residen Belanda di Sumatera Selatan marah. Kemudian pada tahun 1901, pasukannya menuju Sungai Bengkal untuk menyergap tentara Belanda yang tersisa. Di sini Raden Mattaher menyita banyak senjata dan karabin Belanda. Dari Sungai Bengkal, pasukan Raden Mattaher yang didukung oleh pasukan Raden Usman dan Puspo Ali terus menyerang Belanda di Merlung. Dari Merlung, pasukan Raden Mattaher terus bergerak maju menuju Labuhan Dagang, Tungkal Ulu. Dari Tungkal Ulu Raden, pasukan Mattaher dengan anak buahnya melintasi Pematang Lumut menuju Sengeti dan kemudian ke Pijoan. Di Pijoan, tentara Belanda diserang, dan tentara Raden Mattaher memperoleh banyak senjata Krabin. Dengan Raden Pamuk, gelar Panglima Panjang Ambur diberikan kepada Jelatang. Kemudian terjadi kerusuhan antara tentara Belanda di kota Jambi dan Muara Bulian (Saudagar, 2012).

Belakangan, pasukan Radin Mattaher, Radin Pamuk, dan Radin War menyerahkan gelar Pangrima Tangguk Mato Alus kepada garnisun militer Belanda di Bayong Lencir pada pertengahan April 1901. Penyerangan ke Banyu Lincir merupakan gabungan pasukan Raden Mattaher dan Raden Pamuk serta pasukan Suku Anak Dalam Bahar yang dipimpin oleh Raden War. Kepala bea cukai dan pengawalnya terbunuh. Banyak pistol Belanda yang bisa disita. Selama serangan itu, stempel saham 5.000 emas dan RM30.000 ringgit disita dari perusahaan minyak lemari besi oleh tentara Raden Mattaher. Kekuatan uang tunai baja, termasuk uang, dibawa ke Bahar oleh Suk Anak Durham dan kemudian dibongkar. Salah satu pasukan Raden Mattaher tewas dan tiga lainnya luka-

luka.

Peran suku Anak Dalam dalam penyerangan Banyu Lincir sangat besar. Pada tahun 1902, di Tanjun Gedansungai Arai, pasukan Raden Mataha menyerang 30 kapal Jukun yang membawa tentara Belanda. Jukun berhasil ditenggelamkan dan semua tentara Belanda tewas. Ketika pasukan Raden Mattaher tiba di Sungai Arai, perang terjadi oleh Pangrima Maujud, Panlima Suto, Panlima Itam dari Tanah Sepenggal, Rio Air Gemuruh, dan Rio Gereman Tembago dari Teluk Panjang yang kebetulan melawan Belanda terlebih dahulu. Mayat tentara Belanda banyak yang terapung dan membusuk, sehingga masyarakat sekitar tidak berani mencuri air minum dari Sungai Batantebo. Setelah Pertempuran Sungai Arai, pasukan Leiden Mataha terus bergerak menuju Jambi untuk menyerang Belanda, khususnya di Muara Kumpe. Perang Kumpe adalah perang yang panjang dari tahun 1890 hingga 1906.

Perang ini adalah perang yang panjang dan melelahkan. Raden Mattaher terjun ke Perang Kumpe pada tahun 1902. Artinya, dia menyerang kapal Belanda di Sungai Kumpe. Pasukan Raden Mattaher didukung oleh Radin Seman, Radin Pamuk, Radin War, Kepala Desa Yang Tinggal, Marosebo Ilir, dan Jambi Kecil. Kapal Belanda yang baru tiba dari Palembang tiba-tiba diserang. Keberhasilan ini kabarnya berkat bantuan seorang insinyur mesin kapal bernama Wancik yang menjebol mesin kapal dan membuatnya tidak bisa dioperasikan. Insinyur ini merupakan keturunan Palembang yang peduli pada perjuangan Jambi. Setelah Raden Mattaher berhasil menyerang kapal perang Belanda ini, Radin Mattaher berhasil meraih gelar Singo Kumpeh (Saudagar, 2012).

Akhir Peperangan

Pada awal September 1907, beliau dan pengikutnya berada di desa Muaro Jambi. Pemimpin di dalam dan sekitar desa Muaro Jambi bertemu dengan pengikutnya dan keluarganya dan meminta ia untuk melarikan diri ke Batu Pahatmalaya (Malaysia) Syarief (1969). Perahu serta pasukan pengawal, dan uang 500 RM (ringgit Malaysia) telah di siapkan. Beberapa keluarga merupakan yang keturunan Sulan Thaha berkumpul sebelum keberangkatan. Tanggapan Raden Mattaher terhadap musyawarah tersebut adalah sebagai berikut (Scholten, 2014) :

“Kesediaan kamu itu terima kasih banyak, akan tetapi kalau aku pergi ke Malaya (Malaysia), tentu aku akan selamat, tetapi bagaimana kamu yang tinggal akan menjadi korban, kampung ini akan dibakar oleh Belanda dan kamu akan didenda pula dan akan dihukum badan oleh Belanda. Pengorbanan dan penderitaan yang dirasakan oleh rakyat terlalu banyak sebab dek aku.

Dimana aku berada tentu rakyat memberi makan dan memberi bantuan yang diperlukan, akan tetapi mereka yang berbuat baik mendapat kesengsaraan oleh Belanda, aku tidak sampai hati lagi, apalagi aku berada disini, sudah tentu mata-mata Kemas Kadir telah mengetahui hal ini. Mungkin di dalam tempo yang dekat ia telah datang kemari membawak Belanda untuk menangkap aku atau membunuh aku, aku tidak mau ditangkap, tetapi mati kena tembak oleh Belanda, jadi aku mati syahid namanya.

Keduanya aku tidak mau disebut orang pelarian, untuk menyelamatkan diri sendiri, sedangkan kamu disini menderita karena Belanda. Lihat itu kampung Tachtul Yaman yang telah membantu aku, mereka sekampung didenda 15000 ringgit, sedangkan Kemas Temenggung Dja'far yang membantu alat senjata yang dibawak dari Malaya telah ditangkap dan ditahan, sekarang di Palembang, bagaimana jadinya beliau itu ?. Dan aku tidak mau disebut orang takut mati, itikad

aku sudah tetap menunggu Belanda, tidak mau bersembunyi lagi”.

Meninggalnya Raden Mattaher di Muaro Jambi ditemui dalam beberapa sumber yang berbeda dan pada riset terdahulu, antara lain ialah karya dari G.J. Velds, dalam *De Onderwerping van Djambi in 1901-1907*, terjemahan S. Hertini Adiwoso dan Budi Prihatna, Raden Mattaher tewas 30 September 1907 bersama saudaranya dan lima pengikutnya di Muaro Jambi oleh patroli marsose pimpinan Letnan Geldorp. Lalu oleh Raden Syariefs (1969) yang mengatakan *Riwayat Ringkas Tentang Perjuangan Pahlawan Djambi*, Raden Mattaher tewas malam Jum'at bulan September 1907 di Muaro Jambi. Kemudian riset skipsi dari Osman Situmorang (1973) *Raden Mattahir Pahlawan Jambi*, Fakultas Keguruan Ilmu Sosial, IKIP Jambi, Raden Mattaher tewas bulan September 1907 di Muaro Jambi. Lindayanti dalam bukunya *Jambi Dalam Sejarah Raden Mattaher tewas 7 September 1907 di Muaro Jambi*. J. Tideman di dalam *Koninklijke Vereeniging Koloniaal Instituut Amsterdam*, No. XLII, Raden Mattaher tewas bulan September 1907 di Muaro Jambi. Mukti Nasruddin (1989) dalam *Jambi Dalam Sejarah*, Raden Mattaher tewas 7 September 1907 di Muaro Jambi. Dan terakhir oleh Fachrul Rozi, di dalam *Mengunjungi Makam Pejuang Jambi Raden Mattahir*, Pos Metro, Sabtu, 26 Desember 2009, Raden Mattaher tewas 10 September 1907.

Wafatnya Raden Mattaher di Muaro Jambi, dijelaskan pada beberapa sumber berbeda, G.J. Lonceng adalah *De Onderwerping van Djambi 1901-1907*, S. Diterjemahkan oleh Hertini Adiwoso dan Budi Prihatna, ia dibunuh pada 30 September 1907 oleh patroli Marsose yang dipimpin oleh Letnan Geldorp, bersama saudaranya dan lima pengikut. Kemudian Raden Mattaher meninggal di Muaro Jambi pada Jumat malam, September 1907, oleh Raden Syariefs (1969), yang menceritakan sejarah singkat perjuangan para pahlawan Jambi. Selanjutnya, *Kajian Skripsi Situmoran Ottoman (1973) Radin Mattahir Pahlawan Jambi*, Pendidikan Guru FIS, IKIP Jambi, dan Radin Mattaher meninggal di Muaro Jambi pada bulan September 1907. Lindayanti dalam bukunya *"Sejarah Jambi"* meninggal di Muaro Jambi pada tanggal 7 September 1907. *Koninklijke Vereeniging Koloniaal Instituut J. Tideman*, tidak ada di Amsterdam. XLII, Raden Mattaher, meninggal di Muaro Jambi pada bulan September 1907. Dalam kisah Mukti Nasruddin (1989) di Jambi, Radin Mattaher terbunuh di Muaro, Jambi pada 7 September 1907. Dan akhirnya, pada hari Sabtu, 26 Desember 2009, ketika Rozi mengunjungi makam Pejuang Jambi Raden Matahill di Pos Metro, Raden Matt Tahill meninggal pada 10 September 1907.

Perjuangan Raden Mattaher Melawan Belanda di Kabupaten Muaro Jambi Sebagai Bahan Ajar Sejarah Indonesia Berbasis Lokal

Pada dasarnya, sasaran dari pemanfaatan bahan ajar *Perjuangan Raden Mattaher Melawan Belanda di Kabupaten Muaro Jambi* ini sendiri mencakup banyak tingkatan jenjang sekolah di Indonesia. Relevansi bahan ajar perjuangan Raden Mattaher pada melawan Belanda di tahun 1904 hingga 1907 adalah salah satu bahan ajar yang mampu di aplikasikan ke dalam mata pelajaran sejarah Indonesia sesuai kurikulum darurat 2020 (darurat Covid-19). Perjuangan Raden Mattaher Melawan Belanda di Kab Muaro Jambi ini dapat diimplementasikan pada mata pelajaran Sejarah Peminatan kelas XI tepatnya pada Kompetensi (KI) 3 dan 4, Kompetensi Dasar (KD) 3.7. Paparan lanjutan dapat

dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Kompetensi Dasar Kurikulum Darurat 2020 Pada Mata Pelajaran Sejarah

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETRAMPILAN)
3. Memahami konsep, dan pengetahuan prosedural berdasarkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan manusia, wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, fenomena dan peristiwa yang berkaitan dengan peradaban, dan pengetahuan prosedural Memahami, menerapkan, dan menganalisis. Dengan demikian, penelitian khusus subjek menunjukkan bakat dan minat mereka dalam memecahkan masalah.	4. Siswa dapat secara mandiri mengolah, mendiskusikan, mempresentasikan, dan menerapkan metode berbasis kaidah ilmiah dalam bidang konkret dan abstrak yang terkait dengan pengembangan pembelajaran di sekolah.

Adapun Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Sejarah Indonesia yang memuat materi berkaitan dengan perjuangan Raden Mattaher melawan Belanda di Kabupaten Muaro Jambi diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2 Kompetensi Dasar Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI

KOMPETENSI DASAR		
Sejarah Peminatan	Materi Pokok	Materi Tambahan
<p>3.2 Menganalisa strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Protugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20</p> <p>3.7 Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialism dan kolonialisme dalam bidang politik (organisasi pergerakan), ekonomi (bentuk perlawanan terhadap praktik monopoli), sosial-budaya (karya seni dan sastra), dan pendidikan (Taman Siswa, Kayu Tanam).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak Kolonialisme dan Imperialisme bagi bangsa Indonesia • Perlawanan bangsa Indonesia terhadap kolonialisme dan Imperialisme 	<ul style="list-style-type: none"> • Perjuangan Raden Mattaher melawan Belanda periode tahun 1904-1907 • Proses Peperangan Raden Mattaher Melawan Belanda • Akhir Peperangan

<p>4.2 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain</p>		
---	--	--

Berdasarkan kurikulum darurat 2020 diatas Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sejarah Indonesia dan Sejarah Peminatan terdapat materi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan perjuangan pahlawan melawan Kolonial Belanda di kawasan pusat kota Jambi. Pembelajaran berbasis sejarah lokal ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan ajar pembelajaran sejarah karena berhubungan dengan disekitar lingkungan peserta didik.

Bahan ajar artinya salah satu asal belajar berbentuk teks tertulis yang berisi ilmu pengetahuan atau bahan ajar dari hasil analisis terhadap kurikulum. pada pembuatan bahan ajar wajib disesuaikan menggunakan karakteristik berasal sistem intruksional baik pada sistem belajar tatap muka ataupun sistem belajar daring. bahan ajar harus disusun sesuai dengan tujuan intruksional yang akan dicapai, sinkron menggunakan kebutuhan siswa, sesuai dengan Rancangan kegiatan Belajar Mengajar (RKBM).

Panenn (2001) menunjukkan bahwa materi adalah isi pembelajaran yang tersusun secara sistematis yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Andi, 2011:16). Pemahaman ini menjelaskan bahwa bahan perlu dirancang dan dibuat dengan menggunakan aturan pendidikan karena digunakan oleh guru untuk mendukung dan mendukung proses pembelajaran. Materi atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah "konten" dari silabus dan materi. Dalam hal ini, fokusnya adalah pada pendidikan sejarah dengan menggunakan materi sejarah lokal.

Masih diyakini bahwa bentuk-bentuk lokal dari materi sejarah memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses siswa memahami fakta, konsep, teori dan ide-ide inovatif (Husen, 2013: 25). Materi khas tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai media pembelajaran, sarana penyediaan bahan, sarana evaluasi, dan sarana peningkatan minat belajar dan motivasi siswa (Darwati, 2011: 76).

Perjuangan Raden Mattaheer melawan Belanda ini bisa dipergunakan dalam bahan ajar sejarah. Bahan ajar memiliki banyak pengertian dari beberapa ahli. Menurut National centre for competition Based Training (2007) mengatakan bahwa seluruh bentuk bahan yg dapat digunakan pada membantu guru seperti guru atau instruktur dalam melakukan proses belajar serta pembelajaran yg mampu dimanfaatkan pada kelas baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis.

National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for

Competency Based Training (2007) menerangkan, sebagai bahan ajar sangat diperlukan dalam menunjang sebuah aktivitas belajar serta pembelajaran. Membekali siswa dengan bahan ajar dapat meningkatkan kemampuan konsep terhadap materi yang ialah pondasi dalam proses pedagogi serta pembelajaran. Jenis-jenis bahan ajar seperti kitab, modul, diktat, handout atau bahkan banyak sekali jenis materi ajar yang dapat ditinjau serta dilakukan oleh para peserta didik yang berada disekitar mereka sepertibangunan, brosur, leaflet, foto, gambar, poster dan lain sebagainya sangat bermanfaat buat para peserta didik pada memandu serta sebagai pelatih pada melaksanakan aktivitas belajar pembelajaran sebuah materi ajar dengan baik dan diharapkan dapat berhasil mencapai tujuan yang di harapkan.

Sebagai poros utama kajian penelitian ini, perjuangan Raden Mattaher di Muaro Jambi sebagai bahan ajar ialah nilai perjuangannya dan nilai ke lokalannya. Perjuangan Raden Mattaher ini bisa memberikan dorongan serta motivasi lebih ke masyarakat Jambi tentang perjuangan dan rasa cinta tanah air terutama siswa-siswa dilevel SMA, SMP, bahkan di SD sekalipun.

Pentingnya mengembangkan Bahan Ajar materi Perjuangan Raden Mattaher ini salah satu bagian dari pelestarian sejarah lokal. Faktanya, Agustiningsih dan Pamungkas (2018) menemukan sebagian siswa SMA di Jambi masih belum memahami perjuangan Raden Mattaher ini secara umum. Oleh karena itu, informasi yang terstruktur dan mendalam tentang perjuangan Raden Mattaher ini sangat diperlukan supaya dapat menumbuhkan rasa perjuangan untuk memperahankan tanah air dikalangan kawula muda.

Unsur nilai budaya harus selalu diserap oleh seluruh bangsa Indonesia agar budaya yang satu dapat dibedakan dengan budaya yang lain. Nilai budaya merupakan tataran adat yang paling tinggi dan dapat menyampaikan identitas karakter suatu negara atau kelompok masyarakat. Nilai-nilai budaya tidak dapat digantikan oleh budaya lain dalam waktu singkat (Ritonga, 2012: 249). Upaya mengenalkan dan menginternalisasikan nilai budaya tersebut dapat dilakukan dengan mempelajari sejarah lokal.

Materi Perjuangan Raden Mattaher bertujuan untuk membantu siswa mengetahui dan memahami asal usul daerah tempat tinggalnya serta mengenali lingkungan sekitarnya sebagai tempat bersejarah. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran sejarah lokal, dan menurut Mulyana (2007), sejarah lokal dapat memperkenalkan siswa pada peristiwa-peristiwa yang sangat bermanfaat di sekitar mereka. Melihat kerasnya perjuangan pahlawan Nusantara dari zaman Portugis hingga zaman penjajahan Jepang, maka diharapkan menimbulkan rasa cinta tanah air yang perwujudannya adalah dengan rasa cinta pada berbagai peristiwa peperangan bahkan situs, monumen, candi, dokumen, arca, dan berbagai peninggalan sejarah lainnya sebagai bagian integrasi dari peningnya sejarah.

Dapat disimpulkan bahwa, tidak diragukan lagi bahwa Pertempuran Radenmattaher di Muaro Jambi layak untuk dijadikan bahan pembelajaran sejarah Indonesia dan dikenalkan kepada masyarakat di dunia. Sejarah panjang perjuangan ini sendiri menjadi sakti bahwa Jambi adalah provinsi yang kuat dan berdikari. Pertempuran ini merupakan peninggalan sejarah di Jambi dan memiliki nilai sejarah yang tak tergantikan yang mencirikan dan mencirikan wilayah Jambi sebagai wilayah pejuang.

KESIMPULAN

Dengan perlawanan yang dilakukan Raden Mattaher sangat harus kita apresiasi dan kita dituntut sebagai bahan ajar sejarah Indonesia untuk bisa diterapkan pada zaman sekarang seperti sifat kepemimpinan yang dimiliki Raden Mattaher yang sangat baik dan tangguh. Kita bisa melihat bagaimana perlawanan Raden Mattaher yang merupakan seseorang pemimpin yang melawan Belanda dengan Dengan seorang pemimpin Raden Mattaher yang memiliki sifat-sifat yang sudah ada sejak masa kecil sehingga menjadikan dia seorang pemimpin yang sangat dikenal di Indonesia khususnya daerah Jambi sampai zaman sekarang ini. Oleh karena itu, perjuangan sejarah tidak hanya mengenang peristiwa kelam masa lalu, seperti perang, kekalahan, dan kehancuran, tetapi kesadaran sejarah mengambil pelajaran dari peristiwa masa lalu dan membangkitkan semangat juang untuk memperkuat identitas masyarakat. Saya mencintai kampung halaman saya dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningih, N., & Pamungkas, S. (2018) Pengembangan Media Video Pembelajaran Candi Muara Jambi Berbasis Sejarah Lokal Pada Mata Kuliah Sejarah Indonesia Hingga Abad 15 Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 8(11), 320–333
- Ainina, I. A. (2014) Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal of History Education*, 3(1).
- Bungin, B. (2010) *Penelitian Kualitatif*. Putra Grafika
- Creswell, J. W. (2016) *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran (Keempat)*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Darwati. (2011) Pemanfaatan Buku Teks dalam Pembelajaran Sejarah: Studi Kasus di SMA Negeri Kabupaten Semarang. *Jurnal Paramita*, vol 21 (1), 1-15.
- Dedi, A (2017) *Raden Mattaher:Pejuang Rakyat Jambi Melawan Kolonial*. Jakarta:<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbkepri/raden-matta-her-pejuang-rakyat-jambi-melawankolonial/>
- Elsbeth, L, S (1994) *Sumatran Sultanate and Colonial State : Jambi and the Rise of Dutch Imperilasm1830-1907*.
- Harrison, L. H. (2009). Local history as a teaching technique. *Peabody Journal of Education*, January 2015, 37–41
- Hussen, S. S. (2013) Pemilihan dan Pemanfaatan Buku Teks Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 2 Probolinggo. *Artikel Hasil Penelitian Mahasiswa Unej*, 1-18
- Lindayanti, dkk (2013) *Jambi Dalam Sejarah 1500-1942*, Jambi: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi, 2013
- Masjkuri (1970) *Sultan Thaha Syaifuddin*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional
- Meng, S (2006) *Napak Tilas Liku-liku Provinsi Jambi*. Pemprov Jambi.
- Mirnowati (2012) *Kumpulan Pahlawan Indonesia Terlengkap*. Jakarta: CIF
- Mukti, N (1989) *Jambi Dalam Sejarah*. Arsip Daerah Jambi
- Mulyana, A., & Gunawan, R. (2007) *Sejarah Lokal (Penulisan dan Pembelajaran di Sekolah)*. Salamina Press.
- Nichols, H. B. (1930) *The Importance Of Local History In The Schools And Methods Of*

- Teaching It. *The Quarterly Journal of the New York State Historical Association*, 11(1), 53–62.
- Panen, P., dan Purwanto (2004) *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud;
- Raden, S (1969) *Perjuangan Pahlawan Jambi Raden Mattaher Menentang Penjajahan Belanda*. Unpublished Paper.
- Ritonga, S. (2012). Orientasi Nilai Budaya dan Potensi Konflik Sosial Batak Toba Muslim dan Kristen di Sumatera Utara. *Analisis: Jurnal Studi Ke-Islaman*, VII(2), 249
- Rozi, F (2009) *Mengunjungi Makam Pejuang Jambi Raden Mattahir*. Pos
- Santosa, Y. B. P. (2017). Problematika Dalam Pelaksanaan Pendidikan Sejarah Di Sekolah Menengah Atas Kota Depok. *Jurnal Candrasangkala Pendidikan Sejarah*, 3(1), 30
- Saudagar, F. (2012) *Perjuangan Raden Mattaher Dalam Menentang Kolonialisme Di Jambi*. *Disprov Jambi*.